

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Investasi merupakan hal yang sangat penting pada zaman sekarang dikarenakan investasi ini merupakan salah satu kunci dalam mengelola keuangan finansial agar kita dapat menuju cita-cita yang kita impikan yaitu *financial freedom*. Investasi bisa didefinisikan sebagai komitmen sejumlah uang atau sumber daya yang dimiliki yang dilakukan saat ini (*present time*) dengan harapan memperoleh manfaat atau keuntungan di masa yang akan datang (*in future*). Pada dasarnya orang yang berinvestasi merupakan seorang yang memiliki pola pikir yang bijaksana dikarenakan mereka akan berpikir bagaimana caranya agar dapat meningkatkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu atau bisa juga disebut mereka berpikir bagaimana agar pendapatan yang mereka dapat pada saat ini tidak berkurang melainkan dapat melebihinya. Menurut Fahmi (2015), tujuan dari investasi yaitu menciptakan keberlanjutan dalam investasi, mendapatkan profit maksimum, dan menciptakan kemakmuran bagi investor. Pada zaman sekarang, zaman teknologi sudah berkembang pesat di berbagai sektor hingga telah mencapai sektor keuangan salah satunya pada instrumen investasi. Instrumen investasi terdiri dari berbagai macam seperti saham, obligasi, emas, properti, dan yang paling terbaru dan terkenal pada masa kini adalah *cryptocurrency* (mata uang kripto). *Cryptocurrency* (mata uang kripto) merupakan salah satu jenis instrumen investasi yang sedang naik daun pada saat ini. Dengan munculnya fenomena

instrumen investasi baru yaitu *cryptocurrency* membuat tentunya para investor menjadi bingung dalam memilih instrumen investasi yang baik bagi dirinya. Selain itu dengan tingginya tingkat pertumbuhan investasi di Indonesia banyak masyarakat yang mengalami permasalahan dalam memilih instrumen investasi yang tepat, salah satu masalahnya yaitu masih banyaknya masyarakat yang ikut-ikutan dalam berinvestasi atau biasa disebut sebagai FOMO (*Fear Of Missing Out*). Dengan terdapatnya masalah tersebut masyarakat maupun investor harus memperhatikan kinerja portofolio, risiko dan keuntungan dari instrumen investasi tersebut. Dalam memperhatikan kinerja portofolio ini investor maupun masyarakat dapat menggunakan berbagai metode untuk mengukur kinerja portofolio, salah satu metode yang paling sering digunakan adalah metode sharpe, treynor, dan Jensen. Sehingga dengan adanya metode pengukuran kinerja portofolio tentunya akan membuat para investor ataupun masyarakat lebih mudah dan efektif dalam pengambilan keputusan untuk menempatkan kelebihan dananya di berbagai instrumen investasi yang ada pada saat ini.

Mata uang kripto telah ada sejak tahun 2008 yang ditemukan oleh sekelompok orang yang tidak dikenal yang diberi nama oleh Satoshi Nakamoto, *cryptocurrency* (mata uang kripto) yang memiliki arti sebuah manifestasi dari adanya perkembangan sebuah teknologi yang memiliki serangkaian kode kriptografi. Kode tersebut dapat dibentuk sehingga kode tersebut dapat disimpan dalam sebuah perangkat komputer (Robiyanto et al., 2019). Berdasarkan artikel dari coinvestasi.com (2018), *cryptocurrency* (mata uang kripto) merupakan sebuah mata uang digital atau virtual yang dirancang

sebagai alat tukar. Dalam *cryptocurrency* menggunakan sistem kriptografi dalam mengamankan dan menverifikasi setiap transaksi, serta untuk mengontrol pembuatan unit-unit baru dari suatu *cryptocurrency* tertentu. Menurut Bhosale & Mavale (2018), dalam transaksi mata uang kripto sangat sulit dipalsukan atau dimanipulasi karena memiliki keamanan yang sangat baik. Selain itu kelebihan dalam suatu mata uang kripto adalah dapat dipindahkan dengan mudah seperti halnya surat elektronik yang digunakan dalam membayar suatu transaksi (Yohandi et al., 2017).

Bitcoin dan *ethereum* merupakan salah satu *cryptocurrency* yang ada pada saat ini dan diketahui oleh banyak orang. *Bitcoin* dan *ethereum* ini merupakan *cryptocurrency* yang memiliki kapitalisasi yang cukup besar yakni untuk *Bitcoin* sendiri sebesar US\$ 1,135 triliun dari total US\$ 2,1 triliun sedangkan *ethereum* memegang sebesar US\$ 248,5 miliar. *Bitcoin* dan *Ethereum* ini merupakan sebuah mata uang, namun mata uang tersebut berbentuk digital atau dengan kata lain mata uang yang ada di internet. *Bitcoin* sendiri disusun oleh Satoshi Nakamoto. Tujuan dari Satoshi Nakamoto ini adalah untuk menghapus kebutuhan akan adanya pihak pengendali pusat yang mengontrol seluruh sistem keuangan. konsep yang digunakannya adalah adanya sebuah basis data bernama *blockchain*, yaitu berupa “buku besar” (\\) yang dapat dilihat oleh semua orang, sehingga orang dapat melihat dan memvalidasi transaksi keuangan yang dilakukan di dalam *blockchain* tersebut (Wijaya, 2016). sehingga setiap transaksi yang ada pada *bitcoin* ini semuanya transparan yang membuatnya memiliki keunggulan sendiri. Selain itu ada beberapa alasan orang-orang tertarik kepada *bitcoin* yaitu tertarik terhadap teknologinya, pada

fungsionalitasnya, atau pada peluang untuk mendapatkan keuntungan atas selisih harga di pasaran.

Di Indonesia, *bitcoin* dan *ethereum* sudah menjadi alat investasi namun belum dapat digunakan sebagai sarana pembayaran karena belum diakui sebagai instrumen pembayaran yang sah di Indonesia. Menurut Ausop (2018) *bitcoin* ini memiliki beberapa keunggulan yaitu yang paling membuatnya terkenal adalah teknologi *blockchain*nya. Namun memiliki beberapa keunggulan tapi sayangnya *bitcoin* juga memiliki kelemahan yaitu dimana tidak adanya Lembaga kontrol seperti OJK (Otoritas Jasa Keuangan) yang membuatnya tidak aman. Namun di Indonesia, Bappebti (Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi) menetapkan *Cryptocurrency* ini sebagai subjek komoditas yang dapat diperdagangkan di bursa perdagangan berjangka (Kontan.co.id, 2018). *Bitcoin* dan *Ethereum* ini sebenarnya cukup menarik digunakan sebagai instrumen investasi yang modern dan canggih. Karena hal ini didukung banyaknya situs-situs yang sudah mulai memperdagangkan *cryptocurrency* seperti Indodax, LocalBitcoin.com dan lain sebagainya. Selain itu dalam sebuah forum diskusi *bitcoin* dan *ethereum* yang ada di Indonesia, *Bitcoin* dan *ethereum* sendiri sering dibanding-bandingkan mengenai tingkat *return*nya terhadap jenis-jenis investasi yang ada di Indonesia terutama saham dan emas.

Saham dan emas ini merupakan salah satu instrumen investasi yang memiliki tingkat *return* yang stabil dan juga memiliki kapitalisasi besar di pasaran. Menurut pengamat pasar modal Universitas Indonesia yaitu Bapak Budi Frensidy mengatakan bahwa semenjak kripto berhasil mengalami reli

tajam, maka banyak investor yang menyebutkan bahwa kripto memiliki sifat seperti logam kuning sehingga kripto dengan nilai kapitalisasi pasar tersebut dijuluki sebagai emas versi digital. Kendati demikian, menurut beliau kripto belum bisa dikatakan sebagai penyimpanan nilai atau lindung nilai hal ini dikarenakan emas yang memiliki pergerakan lebih stabil dan juga dengan rekam jejak yang telah terbukti bertahun-tahun. Selain itu pada saham juga memiliki pergerakan yang cenderung stabil dibandingkan dengan kripto. Pada saham walaupun harga saham tersebut turun, saham tersebut akan tetap bernilai dikarenakan para investor dapat mengambil keuntungan dari dividen perusahaan dan apabila harga naik tentunya para investor akan memperoleh *Capital gain*. Saham merupakan salah satu investasi yang bersifat transparan, dikarenakan harga permintaan dan penawaran serta jumlah slot yang diminta atau ditawarkan di pasaran sangat jelas. Hal ini disebabkan adanya ketentuan dari OJK (Otoritas Jasa Keuangan) untuk masing-masing perusahaan yang sudah listing di bursa saham harus dapat atau bersedia diakses oleh publik dan investor mengenai kondisi serta prospek perusahaan tersebut. Saham juga merupakan instrumen investasi yang bersifat likuid, di mana saham mudah dijual dan mudah pula dicairkan. Saham sendiri juga sudah terjamin keamanannya karena pemerintah telah memberikan berbagai perlindungan terhadap investor saham, seperti instrumen investasi saham sudah terjamin secara hukum (legal) dan berada di bawah pengawasan pihak otoritas keuangan yaitu OJK. Dengan adanya jaminan dari pemerintah dan alasan-alasan yang lain tersebut, membuat para investor dan masyarakat menjadi aman berinvestasi di saham. Selain itu pada masa kini saham juga sudah dapat

diakses melalui Stockbit, Ajaib dan Motion Trade yang tentunya akan mempermudah dalam berinvestasi di instrumen investasi saham.

Emas digital merupakan salah satu instrumen investasi yang catatan kepemilikan dilakukan secara digital atau elektronik. Emas merupakan instrumen investasi yang digemari oleh masyarakat Indonesia dari semua kalangan, dikarenakan performa atau kinerja emas yang lebih stabil dibandingkan kelas lainnya. Emas juga disebut sebagai sarana lindung nilai yang menjadikan emas sebagai salah satu alasan masyarakat atau investor berbondong-bondong berinvestasi di emas terutama pada masa pandemi. Hal ini disebabkan karena emas berperan sebagai aset berwujud yang penting saat krisis keuangan melanda, memiliki daya beli konsisten dari tahun ke tahun, tidak terpengaruh oleh kebijakan pemerintah, sehingga perubahan suku bunga dan sejenisnya tidak perlu dikhawatirkan, terbebas dari risiko perbankan, karena emas tidak terpengaruh oleh sistem dunia perbankan. Emas sendiri juga sudah diawasi oleh pemerintah terkait perdagangannya, ini dibuktikan emas digital sudah memperoleh persetujuan dari Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) dan mendirikan asosiasi bisnis bernama Perkumpulan Pedagang Emas Digital (PPEDI) atau *Indonesia Digital Gold Traders Society* (IDGTS). Pada saat ini untuk transaksi emas pada era digital ini sudah dapat diakses secara online melalui Dinaran, Pluang dan Pegadaian Digital. Sehingga dengan adanya hal tersebut membuat masyarakat ataupun investor menjadi lebih mudah berinvestasi.

Menurut survey yang dilakukan oleh Hariss Poll tahun 2019 (Kontan.co.id, 2020), 30% milenial lebih memilih investasi *bitcoin*, dibandingkan dengan

obligasi pemerintah, 27% memilih *bitcoin* daripada saham, dan 24% memilih *bitcoin* daripada investasi property. Selanjutnya, 20% dari responden mengaku telah memiliki *bitcoin* dan 59% dari kalangan usia 18-34 tahun memiliki pandangan yang positif terhadap *bitcoin* sebagai inovasi keuangan yang baru. Menurut survey tersebut ada beberapa alasan mengapa investasi *bitcoin* ini menjadi sangat menarik di Indonesia yaitu, pertama, selama beberapa tahun terakhir, pasar mata uang kripto telah berkembang dengan baik. Dimana kini perdagangan *cryptocurrency* telah disertai pengawasan dan kontrol regulasi oleh institusi keuangan dan badan pemerintah. Kedua, harga *Bitcoin* mulai mencapai titik stabil dan kemungkinan besar akan terus meningkat.

Gambar 1.1
Grafik Harga *Bitcoin*



Sumber: *Luno.com*

Harga *bitcoin* pada awal tahun 2017 hingga tahun 2018 cenderung stabil. Kemudian pada pertengahan tahun 2018 sempat mengalami kenaikan dan menembus harga tertinggi, namun pada tahun 2019 hingga 2021 awal harga *bitcoin* tidak stabil yaitu mengalami kenaikan dan penurunan. Lalu pada tahun 2021 tepat pada bulan April harga *bitcoin* menembus harga tertinggi (*all time high*) yaitu Rp. 885.495.500 atau setara dengan US\$ 62.153,60.

Gambar 1.2
Grafik Harga IHSG



Sumber: Google Finance

IHSG pada awal tahun 2017 hingga akhir tahun 2018 mengalami peningkatan. Ini mengindikasikan bahwa pasar modal Indonesia memiliki sentiment positif selama rentang waktu tersebut dan hal ini ditandai bahwa investor memiliki *trust* yang kuat terhadap bursa saham Indonesia. Namun pada rentang waktu tahun 2018 hingga 2021 indeks harga saham gabungan (IHSG) cenderung fluktuatif. Pada rentang tahun 2019-2020 IHSG sempat mengalami penurunan yang cukup tajam yaitu tepatnya pada bulan maret 2020 diakibatkan adanya wabah yang menyerang dunia yaitu Covid-19. Setelah bulan maret 2020 hingga akhir September 2021 IHSG terus menunjukkan tren yang positif yaitu meningkat.

Gambar 1.3
Grafik Harga Emas



Sumber : harga-emas.org

Harga emas pada bulan desember 2017 hingga bulan juni 2020 mengalami peningkatan dan sempat menembus harga tertinggi. Namun pada bulan September 2020 hingga bulan juli 2021 harga emas mengalami penurunan. Hal ini mengindikasikan bahwa harga komoditas emas masih cenderung fluktuasi dan adanya inkonsistensi harga emas selama tahun 2017 hingga tahun 2021.

Berdasarkan data grafik tersebut, *bitcoin* mengalami peningkatan harga yang sangat tinggi, yaitu sebesar 6.433,89 persen dari awal tahun 2017 hingga tahun 2021 dibandingkan dengan IHSG yang meningkat sebesar 12,42 persen pada periode yang sama. Sedangkan emas antam sebesar 14,31 persen untuk periode yang sama dengan *bitcoin*.

Dalam beberapa kasus penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai *bitcoin*, saham dan emas adanya inkonsistensi hasil, yang membuat saya selaku peneliti ingin meneliti lebih lanjut. Menurut Anggreni menunjukkan bahwa *cryptocurrency* memiliki korelasi negative dengan indeks LQ 45 dan bahwa dengan melibatkan *cryptocurrency* ke dalam pembedaan

portofolio akan menghasilkan kinerja portofolio yang lebih baik. Menurut Meitta & Dkk (2021) yang melakukan penelitian terhadap *return*, risiko dan kinerja pada saham, *bitcoin* dan emas. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara *risk* dan kinerja saham, *bitcoin* dan emas, namun dalam hasil analisisnya untuk investasi terbaik jatuh kepada investasi pada *bitcoin* bila dilihat dari ketiga indikator tersebut yaitu *risk*, *return* dan kinerja. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Dwi Widiyantoro dan Nurdi (2021), Hasil dari penelitian yang telah dilakukan adalah bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada *return* dan risiko pada *cryptocurrency* dan saham di Indonesia. Lalu menurut penelitian yang dilakukan oleh Christopher dan Sadalia (2021) mengenai analisis perbandingan kinerja *cryptocurrency bitcoin*, saham dan emas menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang nyata antara *return bitcoin*, saham dan emas. Namun dari sisi risiko terdapat perbedaan yang nyata antara risiko *bitcoin*, saham dan emas. Mahessara & Kartawinata (2018) melakukan penelitian terhadap *return*, risiko, dan kinerja pada *bitcoin*, saham, dan emas. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa *bitcoin*, saham, dan emas memiliki kinerja yang sama, namun hasil analisisnya menyatakan bahwa *bitcoin* adalah instrumen investasi terbaik berdasarkan perbandingan menggunakan model Sharpe, Treynor, dan Jensen.

Selanjutnya adapun kebaharuan dalam riset kali ini ialah jenis instrumen investasi yang digunakan yaitu pada saham dan emas serta adanya penambahan *risk* dan *return* dari setiap instrumen investasi. *Risk* dan *return* dalam dunia investasi memiliki hubungan yang sangat kuat dan juga dapat mempengaruhi

keputusan investasi yang dipilih investor. Pada saham yang akan digunakan adalah saham yang terdaftar di IDX30. Indeks IDX30 dipilih dikarenakan indeks yang terdiri dari 30 saham yang konstituen yang dipilih dari konstituen indeks LQ 45 yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi besar sehingga keberadaannya dapat dijadikan acuan harga saham serta kondisi saham dipasar modal (Nurhaliza, 2021). Saham IDX30 yang terdiri dari 30 saham memiliki keunggulan lebih mudah dilakukan replika sebagai acuan portofolio. Selain itu, berdasarkan teori portofolio, jumlah dari saham yang terdaftar di IDX30 yaitu ada 30 saham merupakan jumlah diversifikasi aset yang ideal dalam sebuah portofolio dan saham-saham yang terdaftar pada indeks ini juga sudah melalui proses spesifikasi yang lebih ketat dibandingkan indeks LQ 45.

Pada emas yang digunakan untuk penelitian perbandingan ini adalah emas antam. Emas antam merupakan emas yang diproduksi langsung oleh PT. Aneka Tambang Tbk. Emas antam sendiri sudah memiliki sertifikasi internasional dan diakui oleh LBMA (*London Bullion Market Association*) dikarenakan adanya inovasi dengan memberlakukan sertifikat berbentuk chip dengan press dan laminasi serta kadar emas yang terkandung di emas antam nyaris murni yaitu hingga 99,99% (Santosa, 2020). Selain itu rentang waktu yang digunakan berbeda dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu dari awal tahun 2017 hingga tahun 2021.

Adapun Implikasi yang diharapkan peneliti dalam penelitian ini adalah agar dapat menambah wawasan setiap investor yang ingin berinvestasi dengan memilih instrumen investasi yang tepat dengan melihat kinerja dan risiko serta *return* yang didapat dari instrumen investasi yang dipilih. Berdasarkan uraian

latar belakang maka peneliti ingin mencoba untuk menganalisis perbandingan kinerja portofolio, *risk* dan *return cryptocurrency bitcoin* dengan saham dan emas sehingga dapat diketahui instrumen yang mana baik bagi investor. Adapun judul yang ingin diajukan adalah “**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA PORTOFOLIO, *RISK* DAN *RETURN CRYPTOCURRENCY (BITCOIN)*, SAHAM DAN EMAS SEBAGAI ALTERNATIF INVESTASI DI ERA DIGITAL**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah yang muncul sebagai berikut :

1. Dapat menjadi salah satu alternatif investasi bagi investor yang ingin berinvestasi.
2. Harga *bitcoin* sudah mencapai titik yang stabil dan kemungkinan akan terus mengalami perkembangan.
3. Di Indonesia menunjukkan minat yang tinggi dari masyarakat khususnya generasi milenial terhadap *cryptocurrency bitcoin*.
4. Adanya perbedaan perolehan *capital gain* antara *cryptocurrency*, saham dan emas.
5. *Cryptocurrency* sangat dipengaruhi oleh hal yang sama dengan saham yaitu peningkatan dan penurunan *demand*, serta *press* yang beredar dimasyarakat.

1.3 Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini, penulis memberi fokus penelitian pada perbandingan kinerja portofolio, *risk* dan *return cryptocurrency* yaitu *bitcoin*, saham dan

emas sebagai salah satu alternatif investasi. Objek penelitian yakni pada *cryptocurrency bitcoin*, dan untuk saham yaitu saham IDX30 lalu pada emas yaitu emas antam. Penelitian ini hanya sebatas mengungkapkan adanya perbandingan kinerja portofolio, *risk* dan *return* pada *cryptocurrency (Bitcoin)*, saham dan emas.

1.4 Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan antara *return bitcoin*, saham dan emas ?
2. Apakah terdapat perbedaan antara *risk bitcoin*, saham dan emas ?
3. Apakah terdapat perbedaan antara kinerja *bitcoin*, saham, dan emas dengan metode sharpe ?
4. Apakah terdapat perbedaan antara kinerja *bitcoin*, saham, dan emas dengan metode treynor ?
5. Apakah terdapat perbedaan antara kinerja *bitcoin*, saham, dan emas dengan metode jensen ?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Bertujuan untuk menganalisis apakah ada perbedaan antara *return bitcoin*, saham dan emas.
2. Bertujuan untuk menganalisis apakah ada perbedaan antara *risk bitcoin*, saham dan emas.

3. Bertujuan untuk menganalisis apakah ada perbedaan antara kinerja *bitcoin*, saham dan emas metode sharpe.
4. Bertujuan untuk menganalisis apakah ada perbedaan antara kinerja *bitcoin*, saham dan emas metode treynor.
5. Bertujuan untuk menganalisis apakah ada perbedaan antara kinerja *bitcoin*, saham dan emas metode Jensen.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai investasi bagi mahasiswa ataupun pihak yang terkait. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi untuk penelitian selanjutnya dan digunakan sebagai bahan penelitian sejenis serta dapat memperkuat penelitian sebelumnya.

2. Manfaat praktis

- a) Bagi penulis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai latihan dan penerapan disiplin ilmu yang diperoleh dibangku perkuliahan dan dapat menambah pengetahuan serta wawasan mengenai perbandingan kinerja portofolio, *risk* dan *return cryptocurrency*, saham dan emas

- b) Bagi investor

Sebagai bahan masukan dan tambahan informasi bagi investor untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan dari segi

kinerja, *risk* dan *return* investasi sehingga nantinya dapat memilih investasi yang tepat.

c) Bagi pihak lain

Diharapkan dengan adanya penelitian ini mampu menambah informasi dan wawasan masyarakat luas/pembaca mengenai perbandingan kinerja portofolio, *risk* dan *return* *cryptocurrency*, saham dan emas.

